

Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Edukasi Nutrisi dan Pemberian Makan pada Balita di RW IV Kupang Krajan Surabaya

Marcellina Rasemi Widayanti¹, Ni Luh Agustini Purnama^{2*}, Agung Kurniawan Saputra³

¹Program Studi Keperawatan, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

²Program Studi Profesi Ners, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

³Program Studi Administrasi Rumah Sakit, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

¹⁻³Jl. Jambi No.12 - 18, Darmo, Kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60241

*Email Korespondensi: niluh.purnama20@gmail.com

Abstract

Posyandu cadres play a strategic role in improving the nutritional status of young children through nutrition education and appropriate feeding practices. However, the cadres' limited knowledge and skills remain a barrier to the dissemination of nutritional information to the community. This community service activity aims to enhance the capacity of Posyandu cadres in nutrition education and infant feeding in RW IV Kupang Krajan, Surabaya. The methods used included a pre-test, education through interactive lectures, discussions, simulations (role-play), and a post-test to evaluate knowledge improvement. A total of 20 Posyandu cadres participated in this activity. The pre-test results showed that 60% of cadres had good knowledge, 35% had adequate knowledge, and 5% had insufficient knowledge. Following the intervention, the post-test results showed an increase in knowledge, with 95% of cadres demonstrating good knowledge, 5% adequate knowledge, and no cadres in the insufficient knowledge category. Furthermore, the results of observations using a skills assessment sheet showed that 85% of the cadres were able to provide nutrition education and feed infants and young children at a 'good' level. This activity was effective in improving the knowledge and skills of Posyandu cadres in nutrition education and feeding infants and young children. It is hoped that this capacity building will support better feeding practices for infants and young children and contribute to the prevention of nutritional problems in the community.

Keywords: *cadres, education, integrated health service posts, nutrition*

Abstrak

Kader Posyandu memiliki peran strategis dalam meningkatkan status gizi balita melalui edukasi nutrisi dan praktik pemberian makan yang tepat. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader masih menjadi hambatan dalam penyampaian informasi gizi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam edukasi nutrisi dan pemberian makan balita di RW IV Kupang Krajan Surabaya. Metode yang digunakan meliputi pre-test, edukasi melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi (role play), dan post-test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan. Sebanyak 20 kader Posyandu mengikuti kegiatan ini. Hasil pre-test menunjukkan 60% kader memiliki pengetahuan baik, 35% cukup, dan 5% kurang. Setelah intervensi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan menjadi 95% kader dengan pengetahuan baik dan 5% cukup dan tidak ada kader dengan kategori pengetahuan kurang. Selain itu, hasil observasi menggunakan lembar penilaian keterampilan menunjukkan 85% kader mampu melakukan edukasi nutrisi dan pemberian makan balita dengan kategori baik. Kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam edukasi nutrisi dan pemberian makan balita. Peningkatan kapasitas kader diharapkan dapat mendukung praktik pemberian makan yang lebih baik pada balita serta berkontribusi terhadap pencegahan masalah gizi di masyarakat.

Kata Kunci: kader, posyandu, edukasi, gizi

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, pemenuhan gizi seimbang melalui pola makan yang tepat sangat menentukan kualitas kesehatan dan tumbuh kembang anak¹. Praktik pemberian makan yang tidak sesuai, termasuk rendahnya keragaman makanan, menjadi penyebab utama masalah gizi pada anak balita²

Survei Status Gizi Indonesia menunjukkan tren penurunan prevalensi stunting di Kota Surabaya yang drastis dari 28,9% pada tahun 2021, menjadi 4,8% pada tahun 2022, lalu semakin turun menjadi 1,6% di tahun 2023³. Penurunan ini merupakan prestasi penting, namun masih menyisakan tanggung jawab untuk mempertahankan dan memperluas keberhasilan ini ke tingkat lokal. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis, termasuk memperkuat edukasi gizi oleh kader Posyandu sebagai ujung tombak layanan kesehatan masyarakat.

Kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai pendamping masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai gizi dan kesehatan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dapat menghambat efektivitas edukasi⁴. Oleh karena itu, program peningkatan kapasitas kader Posyandu sangat diperlukan agar mereka mampu memberikan edukasi nutrisi dan pemberian makan balita yang tepat, berbasis ilmu, dan sesuai konteks lokal.

Kelurahan Kupang Krajan, yang berada di Kecamatan Sawahan dengan kepadatan tinggi (± 27.239 jiwa/km²) dan populasi besar, memerlukan intervensi edukasi gizi yang terarah dan efektif. Untuk melaksanakan pendidikan gizi di Posyandu secara efektif, peran kader yang kompeten sangat penting⁵. Peran kader sangat penting dalam memberikan informasi kesehatan dan memotivasi partisipasi masyarakat, terutama di kalangan ibu mengenai kesehatan dan gizi anak⁶. Pelatihan yang diberikan kepada kader dapat meningkatkan percaya diri dan efektif dalam mengedukasi masyarakat, yang diukur dengan peningkatan partisipasi masyarakat dan penyebaran informasi yang lebih luas. Kegiatan promosi kesehatan oleh kader kepada masyarakat menunjukkan peningkatan frekuensi konsultasi kesehatan, yang awalnya hanya sebulan sekali, meningkat menjadi empat kali sebulan⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Posyandu RW IV Kupang Krajan, ditemukan bahwa sebagian kader masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan prinsip gizi seimbang, menentukan porsi makan sesuai usia balita, dan memberikan konseling kepada ibu balita mengenai praktik pemberian makan yang tepat. Permasalahan tersebut berpotensi menurunkan efektivitas edukasi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan peningkatan kapasitas kader melalui edukasi nutrisi, diskusi interaktif, dan simulasi edukasi kesehatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam memberikan edukasi nutrisi dan pemberian makan balita. Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas edukasi kesehatan di Posyandu sehingga mendukung upaya pencegahan masalah gizi pada balita.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RW IV Kupang Krajan Surabaya dengan sasaran 20 kader Posyandu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi. Kegiatan

dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 28 September 2025 di Balai RW IV Kupang Krajan Surabaya

Tahap pelaksanaan diawali dengan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal kader terkait nutrisi dan pemberian makan balita. Selanjutnya dilakukan pelatihan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi edukasi gizi. Materi yang disampaikan meliputi prinsip gizi seimbang balita, porsi dan jadwal makan sesuai usia, serta teknik komunikasi efektif dalam edukasi gizi. Kader kemudian melakukan simulasi (role play) penyampaian edukasi antar peserta pelatihan. Evaluasi akhir dilakukan melalui post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan kader setelah intervensi serta observasi keterampilan kader dalam simulasi edukasi. Penilaian keterampilan kader dilakukan menggunakan lembar observasi yang disusun oleh tim pengabdian. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan menjelaskan prinsip gizi seimbang, kemampuan menjelaskan porsi dan jadwal makan sesuai usia balita, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, kemampuan berkomunikasi secara efektif, serta kepercayaan diri saat memberikan edukasi. Setiap aspek diberikan skor 1–4 sehingga diperoleh nilai total keterampilan kader. Kader dikategorikan memiliki keterampilan baik apabila memperoleh skor $\geq 75\%$ dari total skor maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada kader Posyandu RW IV Kupang Krajan Surabaya dengan jumlah peserta sebanyak 20 kader. Kegiatan meliputi pengukuran pengetahuan awal (pre-test), pemberian materi dan pelatihan, simulasi edukasi, serta pengukuran pengetahuan akhir (post-test).

Peserta kegiatan merupakan kader Posyandu aktif di RW IV Kupang Krajan yang secara rutin terlibat dalam kegiatan pelayanan kesehatan balita dan ibu. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir. Evaluasi pengetahuan kader dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan kader setelah diberikan edukasi dan pelatihan.

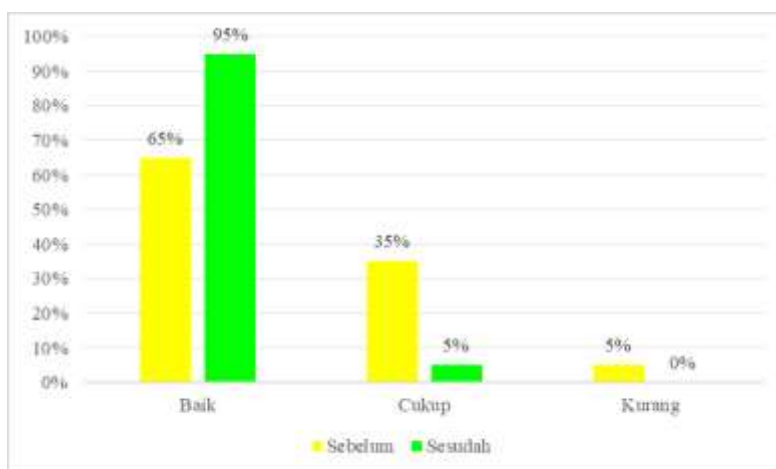


Diagram 1. Tingkat pengetahuan kader Posyandu sebelum dan sesudah pelatihan

Diagram menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan kader Posyandu setelah pelatihan edukasi nutrisi dan pemberian makan balita. Persentase pengetahuan baik meningkat dari 60% pada pre-test menjadi 95% pada post-test. Sebaliknya, kategori

pengetahuan cukup menurun dari 35% menjadi 5%, dan kategori pengetahuan kurang menurun dari 5% menjadi 0%.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kader

Selain penilaian pengetahuan, dilakukan pula observasi keterampilan kader melalui simulasi (*role play*) edukasi nutrisi dan pemberian makan balita. Berdasarkan hasil penilaian menggunakan lembar observasi keterampilan, sebanyak 17 dari 20 kader (85%) memperoleh kategori keterampilan baik dalam melakukan edukasi nutrisi dan pemberian makan balita. Penilaian meliputi kemampuan menjelaskan prinsip gizi seimbang, menyampaikan jadwal dan porsi makan sesuai usia balita, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menunjukkan komunikasi yang efektif dan percaya diri saat edukasi



Gambar 2 Simulasi Edukasi Nutrisi dan Pemberian Makan Balita oleh Kader Posyandu

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan kader Posyandu setelah dilakukan pelatihan edukasi nutrisi dan pemberian makan pada balita. Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar kader telah memiliki pengetahuan yang baik (60%), namun masih terdapat kader dengan pengetahuan cukup (35%) dan kurang (5%). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kader aktif menjalankan kegiatan Posyandu, masih terdapat kesenjangan pemahaman terkait prinsip nutrisi dan praktik pemberian makan balita yang sesuai standar gizi seimbang.

Setelah diberikan intervensi berupa pelatihan edukasi nutrisi dan pemberian makan balita, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 95% kader

berada pada kategori pengetahuan baik dan tidak terdapat lagi kader dengan pengetahuan kurang. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam edukasi nutrisi dan pemberian makan balita. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa pemberian informasi yang terstruktur dan interaktif dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman individu terhadap suatu topik kesehatan⁸.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan kader juga dipengaruhi oleh metode pelatihan yang digunakan. Metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan simulasi (role play) memungkinkan kader untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mempraktikkan secara langsung materi yang diperoleh. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah, karena mampu meningkatkan daya ingat, pemahaman, serta kepercayaan diri kader dalam menyampaikan edukasi kepada ibu balita⁹.

Peningkatan pengetahuan kader Posyandu sangat penting mengingat peran strategis kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan masalah gizi pada balita. Kader yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mampu memberikan edukasi yang benar, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas promosi kesehatan dan perubahan perilaku kesehatan di masyarakat⁷.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi selama simulasi menunjukkan bahwa kader juga mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dalam menyampaikan materi nutrisi dan pemberian makan balita. Kader mampu menjelaskan prinsip gizi seimbang, porsi makan sesuai usia, serta contoh menu balita dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini sangat penting karena keberhasilan edukasi gizi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh kemampuan kader dalam menyesuaikan penyampaian pesan dengan kondisi sosial, budaya, dan tingkat pendidikan masyarakat sasaran¹⁰.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu melalui pelatihan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan Posyandu dan edukasi kesehatan keluarga⁴. Dengan meningkatnya kapasitas kader, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman ibu balita mengenai praktik pemberian makan yang tepat, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pencegahan masalah gizi seperti stunting dan gizi kurang.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan edukasi nutrisi dan pemberian makan balita merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu terutama dalam kemampuan menyampaikan pesan kesehatan yang benar khususnya tentang nutrisi dan pemberian makan balita. Keberhasilan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan program pendampingan dan pelatihan berkelanjutan guna mendukung upaya peningkatan status gizi dan kesehatan balita di tingkat komunitas

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan edukasi nutrisi dan pemberian makan balita berhasil meningkatkan kapasitas kader Posyandu RW IV Kupang Krajan Surabaya. Pengetahuan kader meningkat dari 60% menjadi 95% pada kategori baik serta 85% kader memiliki keterampilan baik dalam melakukan edukasi berdasarkan hasil observasi. Metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi terbukti sesuai untuk mengatasi permasalahan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dalam edukasi gizi balita. Kegiatan ini memberikan manfaat berupa meningkatnya kemampuan kader

dalam menyampaikan informasi nutrisi dan pemberian makan balita kepada masyarakat. Disarankan dilakukan pendampingan dan pelatihan secara berkelanjutan untuk mempertahankan serta meningkatkan kompetensi kader Posyandu dalam upaya pencegahan masalah gizi pada balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua Yayasan Pendidikan Kesehatan Arnordus dan Ketua STIKes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya atas hibah dana pengabdian masyarakat, Ketua RW IV Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya yang telah membantu dalam proses pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. *Kemenkes RI 112* (2016).
2. Walters, C. N., Rakotomanana, H., Komakech, J. J. & Stoecker, B. J. Maternal determinants of optimal breastfeeding and complementary feeding and their association with child undernutrition in Malawi (2015 – 2016). *BMC Public Health* **19**, 1–12 (2019).
3. Surabaya, P. K. Evaluasi Tim Percepatan Penurunan Stunting, PJs Wali Kota Surabaya Tekankan Kewaspadaan Pra Stunting. <https://surabaya.go.id/id/berita/23124/> (2024).
4. Abdurrahman, W., Salsyabila, S. & Herlina, L. Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Keluarga di Desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini* **4**, 14–24 (2025).
5. Chabibah, I. F. A., Anggraeny, D. & Irot, R. A. Optimizing the Role of Posyandu Cadres in Providing Nutrition Education and Stimulation as Prevention and Handling of Stunting. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* **6**, 4086–4092 (2023).
6. Fitriyaningsih, E. *et al.* Pemberdayaan kader posyandu dalam penyusunan menu ibu hamil dan menyusui untuk pencegahan stunting. *Jurnal PADE Pengabdian & Edukasi* **7**, 76 (2025).
7. Kristiyono, J., Purnama, N. L. A., Oktarina, R. A. & Kurniawaty, Y. Digital literacy health promotion in stunting prevention efforts for Surabaya Hebat Cadres. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang* **10**, 104–115 (2025).
8. Vebriarisma, S., Yusran, S. & Rezal, F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Kebersihan Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan* **3**, 61–65 (2022).
9. Permatasari, D. & Suprayitno, E. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *JURNAL EMPATHY Pengabdian Kepada Masyarakat* **2**, 8–12 (2021).
10. Purnama, N. L. A., Kurniawaty, Y. & Prastyawati, I. Y. *Buku Ajar Psikososial Budaya Dalam Keperawatan*. (Indomedia Pustaka, 2024).